

**Pemberian Terapi Menonton Animasi Kartun untuk Mengurangi Nyeri Pada Tindakan Keperawatan Dengan Anak Prasekolah Yang Menjalani Hosipatisasi**

Oleh

<sup>1</sup>Leny Joice Sianturi, <sup>2</sup>Tri Febrianti

Dosen DIII Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : lenyjsianturi84@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Ada kalanya anak mengalami sakit dan menjalani hospitalisasi. Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali ke rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Terapi menonton animasi kartun yang dapat mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan. Dengan ini diharapkan terapi dengan menggunakan menonton animasi kartun pada studi literatur ini bisa menjadi sumber informasi dan masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi.

**Kata kunci :** Terapi menonton animasi kartun, nyeri tindakan keperawatan, anak prasekolah

**ABSTRACT**

**Background:** A child is someone who likes less than twelve years of growth and development with physical, psychological, social and spiritual needs. and asking the child to stay in the hospital, requesting therapy and care until the child can be returned home. Therapy watching cartoon animation that can reduce pain in nursing actions. With this, it is hoped that therapy using cartoon animation in the literature studio can be a source of information and input for students in improving their knowledge and skills in providing appropriate nursing care to preschool children who need hospitals.

**Keywords:** Cartoon animation watch therapy, nursing action treatments, preschool children

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Anak adalah individu yang berusia 0-18 tahun dipandang. Adakalanya anak mengalami sakit dan menjalani hospitalisasi.

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat dan mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami berbagai kejadian berupa pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stress (Supartini, 2012 dalam Ana yuliatwati dan Mariyam, 2019). Tinggal di rumah sakit dapat menimbulkan stress atau cemas bagi anak – anak dan keluarga mereka. Pada saat hospitalisasi anak akan mengalami stress karena lingkungan yang asing bagi anak. Stress atau cemas yang dialami anak akan menimbulkan banyak reaksi misalnya terhadap penyakit atau masalah diri anak usia prasekolah seperti perpisahan, tidak mengenal lingkungan, hilangnya kasih sayang, body image maka akan beraksi seperti regresi yaitu hilangnya kontrol, displacement, agresi (menyangkal), menarik diri, tingkah laku protes, serta lebih antara mengalami ketakutan saat petugas kesehatan akan melakukan perawatan pada anak(Wahyuni, 2016).

Terutama pada anak usia pra sekolah, di usia ini anak menganggap bahwa baik prosedur yang menimbulkan nyeri seperti prosedur invasif maupun yang tidak akan tetap

dianggap membahayakan tubuh mereka karena konsep integritas tubuhnya belum berkembang baik (Hazinski,2013 dalam devi Lukitasari,2019).

Ada beberapa tindakan keperawatan yang menyebabkan nyeri seperti pemasangan infus, pengambilan darah melalui intravena dan obat injeksi yang dapat menurunkan nyeri pada anak dengan menonton animasi kartun

Klien merespon rasa nyeri dengan beragam cara misalnya berteriak, menangis, rewel salah satunya menonton animasi kartun dengan film yang disukainya. Oleh karena nyeri bersifat subjektif, maka perawat harus peka terhadap sensasi nyeri yang dialami klien. Itulah sebabnya diperlukan kemampuan perawat dalam mengidentifikasi dan mengatasi rasa nyeri (susanto & Fitriana,2017 dalam imayani 2018).

Salah satu intervensi keperawatan yang bisa dilakukan adalah dapat menggunakan metode menonton animasi kartun. Metode menonton animasi kartun sangat efektif karena sangat menghibur dan sangat disenangi oleh anak-anak sehingga tidak mengganggu intervensi penyembuhan anak. Metode menonton animasi kartun diharapkan dapat mengalihkan bahkan mengurangi rasa nyeri yang dihasilkan karena pemberian obat melalui injeksi serta perawat dapat menggunakan metode menonton animasi kartun masuk ke dalam intervensi keperawatan untuk mengurangi rasa nyeri pada anak. Prosedur medik yang berulang akan menimbulkan nyeri yang berulang pada anak.

Film animasi kartun mengandung unsur gambar, warna, dan cerita sehingga anak-anak menyukai menonton animasi kartun. Ketika anak lebih fokus pada kegiatan menonton animasi kartun sehingga ketika hendak dilakukan tindakan keperawatan

teralihkan ( Windura, 2008 dalam padila 2019).

Menurut velliza collin,2020 dilakukan penelitian pengaruh teknik distraksi menonton animasi kartun terhadap penurunan skala nyeri saat injeksi pada anak usia prasekolah dengan hasil penelitian bahwa dapat mengurangi intensitas nyeri pada saat melakukan tindakan keperawatan. Oleh karena itu. Terapi tersebut dapat dilakukan dan efektif dalam mengurangi nyeri pada saat tindakan keperawatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan karya tulis ilmiah literatur pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengidentifikasi penelitian atau artikel menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi
2. Untuk menganalisis hasil penelitian pemberian menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan

keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi

3. Untuk dirumuskan nya rekomendasi hasil penelitian menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi

## 1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian yang perlu dijelaskan pada sub-sub tentang manfaat studi literature,yaitu:

### 1.4.1 Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

- a. Bagi Rumah Sakit

hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar atau pendoman pengembangan kemampuan mobilisasi pada pasien anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi melalui pemberian terapi animasi kartun untk mengurasi rasa nyeri tindakan keperawatan.

- b. Bagi perawat

Dalam melaksanakan implementasi pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

### 1.4.2 Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

- a. Advidance base nursing Partive pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.
- b. Data dasar bagi pengembangan studi atau penelitian yang mengembangkan metode pemberian terapi menonton

animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

pencarian pada sumber google scholar berjumlah 4 artikel, Researchgate berjumlah 1 artikel. Kriteria artikel/sumber terkait yang diterbitkan atau diunggah secara online sekitar tahun 2015-2019. Artikel atau sumber terkait tersebut tersedia dalam full teks agar mempermudah peneliti saat menggunakan data tersebut untuk dianalisa.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi literatur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan meringkas dan menganalisis dari artikel terkait. Artikel/sumber yang terkait dalam penelitian diperoleh dari

**Tabel 4.1**

Review Literatur implementasi pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi

Sumber Artikel	Penelitian dan judul penelitian	Tujuan penelitian	Design	Hasil penelitian	Simpulan dan saran
1. Google scholar	Menurut irmayani,2018 yang berjudul Pengaruh teknik distraksi terhadap skala nyeri pada tindakan pemasangan infus diruang perawatan anak RSUD Syekh Yusuf Gowa	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh distraksi terhadap skala nyeri pada tindakan pemasangan infus	<u>Desain</u> penelitian menggunakan rancangan penelitian perbandingan kelompok statis (Static Group Comparison). <u>Prosedur penelitian</u> menggunakan Rancangan Penelitian Perbandingan Kelompok Statis (Static Group Comparison). <u>Sampling</u> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Convenience Sampling dengan jumlah sampel 28 orang anak usia pra	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skala nyeri pada anak yang dilakukan intervensi distraks dan anak yang tidak dilakukan intervensi distraksi pada tindakan pemasangan infus.	Kesimpulan :Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh teknik distraksi terhadap menilai skala nyeri pada tindakan pemasangan infus dengan menggunakan teknik distraksi yang lain selain menggunakan distraksi menonton kartun animasi.

			sekolah (3-6 tahun), 14 orang kelompok intervensi dan 14 orang kelompok kontrol.		
2 Google scholar	Menurut vellyza colin,2020 yang berjudul Pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri saat injeksi pada Anak usia pra sekolah	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri saat injeksi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di ruang Edelwis RSUD dr M. Yunus Bengkulu	<p><b><u>Desain</u></b></p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperimental menggunakan Rancangan <i>one group pretest and posttest</i>.</p> <p><b><u>Prosedur penelitian</u></b></p> <p>Pengambilan sampling ini di ambil dengan menggunakan teknik accindetal sampling.</p> <p><b><u>Sampling</u></b></p> <p>Sampel sebanyak 30 respon den</p>	Hasil penelitian, dari 30 responden terdapat 23 orang dengan nyeri ringan dan 7 orang dengan nyeri sedang setelah di beri perlakuan menonton kartun animasi.	Kesimpulan :dari 30 responden terdapat 23 orang dengan nyeri ringan dan 7 orang dengan nyeri sedang setelah di beri perlakuan menonton kartun animasi. Saran : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien anak usia pra sekolah (3-6 tahun).
3 Google scholar	Menurut I made,2018 yang berjudul	Penelitian ini bertujuan untuk menggambar kan	<p><b><u>Desain</u></b></p> <p>penelitian ini merupakan</p>	Hasil penelitian studi kasus yang telah dilakukan	Keismpulan : intervensi keperawatan

	Analisis intervensi teknik distraksi menonton kartun edukasi terhadap skala nyeri pada anak usia toddler saat pengambilan darah intravena di ruang cempaka anak dirumah sakit pelni jakarta	atau mengetahui intervensi teknik distraksi menonton kartun edukasi untuk menurunkan skala nyeri pada anak toddler pada saat pengambilan darah intravena.	deskriptif sederhana dengan desain penelitian adalah studi kasus. <b><u>Prosedur penelitian</u></b> Menggunakan teknik distraksi menonton kartun edukasi sedangkan variabel dependent meliputi skala nyeri. <b><u>Sampling</u></b> sebanyak 2 orang.	menunjuk an bahwa terjadinya penurunan skala nyeri pada anak usia toddler saat pengambilan darah intravena setelah diberikan intervensi teknik menonton kartun	dengan teknik distraksi menonton kartun edukasi pada anak usia toddler terbukti dapat menurunkan skala nyeri pada saat dilakukan tindakan pengambilan darah intravena. menonton kartun Saran : yang diajukan adalah agar teknik distraksi menonton kartun edukasi sangat perlu menjadi rujukan asuhan keperawatan khususnya anak serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh dalam hal menurunkan skala nyeri saat pengambilan darah intravena pada anak.
4 Google scholar	Menurut Rika Sarfika,2015 yang berjudul Pengaruh Teknik Distraksi Menonton Animasi Terhadap Skala Nyeri Anak Usia Prasekolah Saat Pemasangan Infus di instalasi Rawat Inap Anak RSUP	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap skala nyeri anak saat pemasangan infus.	<b><u>Desain</u></b> <i>quasyexperimental</i> dengan pendekatan <i>he posttest only with control group design</i> . <b><u>Prosedur Penelitian</u></b> Teknik pengambilan	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skalan yeri yang signifikan ( $P_v < 0,05$ ) antara anak yang diberikan teknik distraksi menonton kartun	Dalam penilitian ini dapat diambil kesimpulan terdapatnya perbedaan rata-rata skala nyeri yang signifikan antara anak yang diberikan teknik distraksi menonton kartun

	DR.M. Djamil Padang		sampel adalah <i>consecutive</i> <b><u>Sampling</u></b> jumlah sampel 22 orang anak usia prasekolah (2-6 tahun), 11 orang kelompok eksperimen dan 11 orang kelompok kontrol.	nanimasi dengan anak yang tidak diberikan teknik distraksi saat dilakukan pemasanganinfu s.	animasi dengan anak yang tidak diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi saat pemasangan infus. Saran : Teknik distraksi menonton kartun animasi perlu menjadi rujukan asuhan keperawatan dalam hal mengurangi nyeri saat pemasangan infus pada anak.
5 Google research gate	Menurut Maria haryanti butarbutar, 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon nyeri dalam pemasangan infus pada anak hospitalisasi di igd rumah sakit martha friska medan	Mempertahankan atau mengganti cairan tubuh yang mengandung air, elektrolit, vitamin, protein lemak, dan kalori yang tidak dapat diertahankan secara adekuat melalui oral.	Peneliti an ini menggunakan metode survei analitik (Explanatory Research) adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan fenomena itu terjadi. <b><u>Prosedur Penelitian</u></b> Cara pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. <b><u>Sampling</u></b> jumlah sample	Hasil penelitian ini berdasarkan usia anak besar dari 3-4 tahun sebanyak 20 orang (66.6%) dan besar dari 4-7 tahun sebanyak 10 orang (33.4%).	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa anak yang hospitalisasi dalam pemasangan infus mempunyai respon nyeri sehingga para orang tua dan paramedic harus mengetahui factor-factor yang mempengaruhi respon nyeri dan cara mengatasi agar nyeri tersebut berkurang berdasarkan dari factor yang mempengaruhi tersebut sehingga

			pada penelitian sebanyak 30 anak yang diambil berdasarkan kriteria anak yang berumur 3-7 tahun yang terpasang infus.		anak yang dihospitalisasi dapat kembali sehat dengan segera dan dapat pulang kembali melakukan aktifitasnya.
--	--	--	--	--	--

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian studi literatur ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian yang relevan dengan topik atau masalah pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

**Artikel 1:** Penelitian Irmayani (2018) yang berjudul pengaruh teknik distraksi terhadap skala nyeri pada tindakan pemasangan infus diruang perawatan anak RSUD Syekh Yusuf Gowa, pada tahun 2018. Nyeri saat pemasangan infus pada anak diukur secara langsung dengan skala FLACC (Face, Legs, Cry, Consolability). Analisa data dilakukan dengan uji Maen Whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skala nyeri yang signifikan nilai  $p=0,000$  ( $p,0,05$ ) antara anak yang diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi saat dilakukan pemasangan infus dengan anak yang tidak diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi saat pemasangan infus.

**Artikel 2 :** Penelitian velyiza collin, Buyung Keraman, Dian Dwianamaydinar, Mahdelin Prasansi(2020) yang berjudul Pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri saat injeksi pada anak prasekolah.

**Artikel 3 :** Penelitian I Made Metarjaya (2018) yang berjudul Analisis intervensi teknik menonton kartun edukasi terhadap skala nyeri pada anak usia toddler saat pengambilan darah intravena di ruang cempaka anak rumah sakit pelni jakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 3 juli-desember tahun 2018. hasil penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadinya penurunan skala nyeri pada anak usia toddler saat pengambilan darah intravena setelah diberikan intervensi teknik distraksi menonton animasi kartun. Anak yang lebih muda memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi dan semakin bertambah usia tingkat nyerinya menjadi lebih rendah.

**Artikel 4 :** Penelitian Chris Topel Arden,2018 Pengaruh flim Cartoon Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Anak Di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr.R Soeharso Surakarta tersaji pada gambar Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, lama rawat inap dan skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi pemutaran filmcartoon.

Tindakan pembedahan atau operasi dapat menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering adalah nyeri. Nyeri post operasi sering menjadi masalah bagi pasien dan merupakan hal yang paling mengganggu, sehingga perlu dilakukan intervensi keperawatan untuk menurunkan

nyeri. Ada dua jenis penatalaksanaan nyeri, yaitu terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis merupakan wewenang dokter sehingga peran perawat lebih mandiri pada penatalaksanaan non farmakologis, yaitu distraksi. Macam-macam distraksi meliputi distraksi visual (penghitungan benda menonton tv atau video), distraksi vokal (mendengarkan musik).

**Artikel 5 :** Penelitian Maria haryanti butarbutar, 2018. Beberapa kasus yang sering dijumpai pada anak ialah rasa takut terhadap rumah sakit dimana anak tidak mau untuk dilakukan pemasangan infus. Rasa takut terjadi akibat adanya rasa sakit yang dirasakan ketika dilakukan tindakan pemasangan infus sehingga perawat akan mengalami kesulitan saat melakukan tindakan.

Pemasangan infus adalah suatu implementasi keperawatan yang dilakukan perawat yang memasukkan cairan atau obat langsung kedalam pembuluh darah vena dalam jumlah banyak dan waktu yang lama dengan menggunakan set infus secara bertetes. Pemasangan infus merupakan prosedur yang paling banyak dilakukan di rumah sakit pemasangan infus yang didapatkan anak pada dapat di rumah sakit memiliki trauma berkepanjangan.

### 3.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada hasil penelitian dari lima (5) artikel :

Dari artikel 1, Menurut artikel Irmayani (2018) skala nyeri lebih rendah disebabkan karena saat perawat menyuntikkan jarum, hal tersebut merangsang serabut saraf kecil (reseptor nyeri) sehingga menyebabkan inhibitory neuron tidak aktif dan gerbang terbuka, sementara pada saat yang bersamaan dilakukan teknik distraksi berupa film kartun

animasi, yang merangsang serabut saraf besar, menyebabkan *inhibitory neuron* dan *projection* aktif. Terapi inhibitory neuron mencegah *projection neuron* mengirimkan sinyal ke otak, sehingga gerbang tertutup dan stimulasi nyeri tidak diterima sampai ke otak.

Anak-anak yang menyukai unsur-unsur seperti gambar, warna, cerita dan emosi (senang, sedih, seru dan bersemangat) yang terdapat pada film kartun merupakan unsur otak kanan dan suara yang muncul dari film merupakan unsur otak kiri. Sehingga dengan memberikan sajian interaktif visual (gambar) dan video (gambar dinamis) maka konsentrasi anak terhadap kartun animasi yang dilihat akan meningkat dan nyeri pada anak teralihkan.

Berdasarkan artikel 2, Menurut artikel velyiza collin, Buyung Keraman, Dian Dwianamaydinar, Mahdelin Prasansi(2020). Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks test* menunjukkan ada pengaruh pemberian teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri pada anak usia pra sekolah saat injeksi.

Pada artikel 3, Menurut artikel I Made Metarjaya (2018). Perubahan tingkat skala nyeri yang cukup signifikan disebabkan oleh perbedaan usia kedua Subjek yaitu usia anak yang lebih muda memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi dan semakin bertambah usia tingkat nyerinya menjadi lebih rendah. menyatakan bahwa usia merupakan variabel penting yang mempengaruhi nyeri khususnya anak-anak.

Selanjutnya pada artikel 4, Menurut Chris Topel Arden, 2018, pengaruh film cartoon terhadap tingkat nyeri pada Pasien post operasi anak dirumah sakit ortopedi Prof. DR.R Soeharso Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum dilakukan intervensi film cartoon mayoritas

responden mengalami sedikit lebih nyeri sebanyak 13 responden (52,0%). Hasil analisa menunjukkan skala nyeri Fases Rattng Scale responden sebelum pemberian intervensi film Cartoon dengan mean 2,84 dan standar deviasi 0,688. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan sedikit lebih nyeri sebelum pemberian intervensi.

Dari penelitian artikel 5, Menurut Maria haryanti butarbutar, 2018. Factor –faktor yang mempengaruhi respon nyeri dalam pemasangan infuse pada anak hospitalisasi di IGD RS Martha Friska Medan adalah salah satunya berdasarkan usia anak, dimana didapatkan hasil berdasarkan usia anak besar dari 3 – 4 tahun sebanyak 20 orang (66.6%) dan besar dari 4 sampai 7 tahun sebanyak 10 orang (33.4%) dan Pvalue yang dihasilkan 0.002, factor yang mempengaruhi respon nyeri dalam pemasangan infuse.

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 artikel diatas, bisa diketahui bahwa dari nyeri pada tindakan keperawatan terhadap anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi bisa dengan diterapkan terapi menonton animasi kartun.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Simpulan

4.1.1 Terdapat 5 (Lima) artikel yang memiliki relevansi dengan pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi

4.1.2 Pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi

4.1.3 Implementasi ata pemberian terapi menonton animasi kartun yang diimplemntasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan , sehingga

dibutuhkan kajian tentang metode pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi

##### 4.2 Saran

Hasil penelitian menyarankan

###### 4.2.1 Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Perlu adanya informasi dari tenaga kesehatan untuk melakukan pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi

###### 4.2.2 Bagi Pengembangan Keilmuan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi pemberian di bidang keperawatan dalam mengurangi nyeri tindakan keperawatan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

###### 4.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan

Menambah pengetahuan informasi bagi penelitian lanjutan tentang pemberian terapi menonton animasi kartun untuk mengurangi nyeri pada tindakan keperawatan dengan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Keperawatan Kesdam II/SWJ.(2019/2020).Panduan penyun karya tulis ilmiah palembang.
- Arde,chris topel, dkk (2017). *Pengaruh film cartoon terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi anak dirumah sakit ortopedi prof. DR. R Soeharso Surakarta*. Jurnal Keperawatan Stikes Kusuma husada surakarta
- Asriani, N.K dkk. 2017. *Pengaruh Kompres Hangat Dingin Terhadap Tingkay Nyeri Anak Usia Sekolah Saat Pemasangan Infus Di Poliklinik Persiapan Rawat Inap RSUD Penambahan Senopati Bantul*. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta.

- Butarbutar, Maria Haryanti (2018). *Faktpr-faktor yang mempengaruhi respon nyeri dalam pemasangan infus pada anak hospitalisasi di IGD Rumah sakit Martha Friska Medan*. Jurnal I akademi Keperawatan Helvetia Medan.
- Irmayani,2018. *Pengaruh teknik distraksi terhadap skala nyeri pada tindakan pemasangan infus diruang perawatan anak RSUD SYEKH GOWA*. JurnalStikes Nani Hasanuddin Makassar.
- Colin, Vellyza,dkk.2020.*Pengaruh teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri saat injeksi pada anak usia prasekolah*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.
- Martajaya,I Made (2018). *Analisis intervensi teknik distraksi menontn kartun edukasi terhadap skala nyeri pada anak usia toodler saat pengambilan darah intravena di ruang cempaka anak dirumah sakit pelta jakarta*. Jurnal Staff pengajar Prodi D-III Keperawatan Fakultas Vokasi UKI Jakarta.
- Suryani, Eko & Badi'ah. 2017. *Asuhan Keperawatan Anak Sehat & Berkebutuhan Khusus*. Pustaka Baru Pres ; Yogyakarta
- Tamsuri A, 2017, *Konsep Dan penatalaksanaan nyeri*, Jakarta : EGC
- Wulandari, Dewi & Erawati. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Anak*, Pustaka Pelajar ; Yogyakarta.